

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Bekasi dan Perjuangannya

Kota Bekasi sebelumnya merupakan sebuah Kecamatan dari Kabupaten Bekasi kemudian dari Kecamatan ditingkatkan statusnya menjadi Kota Administratif dengan tujuan agar pelayanan kepada masyarakat dapat lebih optimal dan memperpendek jalur birokrasi.¹ Kota Administratif Bekasi yang diresmikan sejak 1982 terus berkembang pesat, dari pertumbuhan penduduk yang tinggi dan perekonomian yang semakin pesat mengubah Kota Administratif Bekasi menjadi Kotamadya Bekasi atau Kota Bekasi yang diresmikan pada 10 Maret 1997². Wilayahnya meliputi tujuh Kecamatan dan satu Kecamatan Pendukung. Pada tanggal tersebut pula Kota Bekasi resmi memisahkan diri dari Kabupaten Bekasi.³

¹ Dalam Adeng, 2014 Hal. 400. *Sejarah Sosial Kota Bekasi*. Jurnal Patanjala Vol. 6 No. 3, September 2014: 397-412.

² Mengacu pada undang-undang Nomor 22 Tahun 1999, Bab II Pemerintah Daerah, Pasal 2 Ayat (1), dinyatakan bahwa Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas Daerah Propinsi dan Daerah Kabupaten/Kota. Implikasi dari kebijakan tersebut, sejak itulah Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bekasi berubah menjadi Pemerintah Kota Bekasi dan kata "Kotamadya Bekasi" menjadi "Kota Bekasi". Istilah tersebut kemudian diaplikasikan dalam bentuk aktifitas kebijakan pada Pemerintah Kota Bekasi (Sopandi, 2013: 145).

³ Dari Buku Kusnawan, Endra. 2016. *Sejarah Bekasi: Sejak Peradaban Bumi Ampe Wayah Gini*. Bogor: Herya Media.



Gambar 1 Logo Kota Bekasi
Sumber. Bekasi.go.id

Kota Bekasi termasuk dalam wilayah Propinsi Jawa Barat dan berada dalam lingkungan JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). Kota Bekasi merupakan daerah dataran dengan kemiringan antara 0-2% dan ketinggian antara 11m-81m di atas permukaan laut. Secara geografis Kota Bekasi berada dalam posisi 106055 Bujur Timur dan 6° 7-6° 15 Lintang Selatan.⁴ Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor: 01 Tahun 1998 disahkanlah lambing daerah Kota Bekasi. Lambang ini berbentuk perisai dengan warna dasar hijau muda dan biru langit yang berarti harapan masa depan dan keluasaan wawasan serta jernih pikiran dan terdapat tulisan “Kota Patriot” yang berarti semangat pengabdian dalam perjuangan bangsa.⁵

Terdapat asal-usul nama Bekasi, mulai dari kota tempat barang bekas kemudian *dikasih* lalu jadilah Bekasi, ada juga dari kata *berkasih-kasih* dikarenakan banyaknya pasangan yang berpacaran di pinggir kali, lalu dari kata *berkasih* menjadi Bekasi. Berdasarkan Prasasti Kebantenan yang ditemukan di Bekasi,

⁴ Dalam Adeng, 2014 Hal. 399. *Sejarah Sosial Kota Bekasi*. Jurnal Patanjala Vol. 6 No. 3, September 2014: 397-412.

⁵ Sopandi, Andi. 2013 (hal. 145). *Sejarah dan Budaya Kota Bekasi*. Bekasi: Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Kepariwisata Pemerintah Kota Bekasi.

dikatakan bahwa Bekasi adalah tempat suci para umat Hindu, tempat suci itu dikenal dengan nama *Besakih* yang kemudian bermetamorfosis menjadi Bekasi. Dari sekian banyak teori yang muncul mengenai asal mula nama Bekasi muncul, terdapat teori yang dirasa lebih menarik, yaitu dari seorang Ahli Bahasa Jawa Kuno dan Sansekerta, Prof. Dr. R.M Ng. Poerbatjaraka (1884-1964), berdasarkan tugu yang ditemukan di Cilincing (yang saat itu masuk daerah Bekasi) bahwa kata Bekasi berasal dari kata *Chandrabhaga*, nama sungai yang mengalir yang tertera dalam Tugu tersebut. Kata *Chandra* dalam Bahasa Sansekerta adalah sama dengan kata *Sasi* dalam Bahasa Jawa yaitu Bulan, sedangkan untuk kata *Bhaga* artinya adalah Bagian. Demikian terdapat peralihan dari Bahasa Sansekerta, *Bhagacandra*, kemudian menjadi *Bhagasasi* dalam Bahasa Jawa, jadi bisa dikatakan *Bhagasasi* adalah Bagian Dari Bulan, seiring berjalannya waktu pengucapan *Bhagasasi* disingkat ke *Bhagasi*, lalu berubah menjadi Bekasi karena kata Bekasi-lah yang lebih ditangkap oleh pendengaran (Kusnawan, 2016: 1-3).

Asal mula nama Bekasi dalam versi kedua berasal dari kata *Chandrabhaga*, yang merupakan nama sungai di abad ke-5 Masehi oleh Raja Tarumanegara Yang Mulia Purnawarman. *Chandrabhaga* memiliki dua arti yaitu, *chandra* yang berarti bulan dan *bhaga* yang berarti bahagia. *Chandra* dalam Bahasa Sansekerta identik dengan kata *sasi* dalam Bahasa Jawa kuno, sehingga membuat nama *Chandrabhaga* identik dengan kata *Sashibhaga*, yang apabila diterjemahkan terbalik menjadi *Bhagasasi* (Adeng, 2014: 400). Kata *Bhagasasi* atau *Sasibhaga* terkena pengaruh Belanda saat menjejakkan kaki di Indonesia, kemudian dikarenakan pelafalan orang

Belanda, kata *Bhagasi* berubah menjadi *Bacassie*⁶. Dalam buku Sejarah dan Budaya Kota Bekasi karya H.Andi Sopandi:

Berdasarkan penelusuran Poerbatjaraka, diduga bahwa Bekasi merupakan salah satu pusat Kerajaan Tarumanegara (Jakarta, 1988:38). Tulisan dalam prasasti di atas menggambarkan perintah Raja Purnawarman untuk menggali kali Candrabhaga sampai ke istananya. Penemuan Poerbatjaraka ini masih sangat sederhana apabila dilihat dari tingkat validitasnya bagi beberapa kalangan ahli sejarah dan Bahasa. Hal tersebut disebabkan lebih banyak didasarkan pada kerangka filologi semata, interdisipliner (2013: 3).

Bekasi merupakan tempat yang pernah berada di lingkungan Kerajaan Tarumanegara, yang memiliki luas kekuasaan dari Salangkaraya hingga Purwalingga. Kemudian Raja Yang Mulia Purnawarman membangun ibu kota bernama *Dayeuh Swasembada* yang terletak didekat sungai *Chandrabhaga*. Pada masa-masa itu, Bekasi disebut sebagai *Dayeuh Swasembada*.⁷ Bukti adanya Kerajaan Tarumanegara dilihat dari penemuan prasasti yang dibuat saat masa pemerintahan Raja Purnawarman, diperkirakan berasal pada pertengahan abad ke-5 Masehi (Leirisca, et al, 1998: 14-15) dalam (Sopandi, 2013: 4). Hadirnya Tarumanegara di Bekasi tak lepas dari telah adanya kontak budaya dengan para pelayar dan pedagang India jauh hari sebelumnya (Kusnawan, 2016: 39). Bagi seseorang di India yang mengarahkan perhatiannya kearah timur, Indonesia merupakan merupakan serangkaian pulau yang membentang di hadapannya, dan merupakan kelanjutan dari daratan Asia Tenggara. Kegiatan perdagangan India ke Asia Tenggara bukan hanya pertukaran barang antar dua masyarakat yang bertetangga, tetapi termasuk bagian dari pola kegiatan perdagangan India pada awal

⁶ Dari <https://merahputih.com/post/read/asal-usul-nama-bekasi-dalam-prasasti-kerajaan-tarumanegara>. Diakses pada 8 Desember 2020, 4: 17 AM.

⁷ Dikutip dari <https://tirto.id/riwayat-bekasi-tempo-doele-ckrq> pada 11 Desember 2020, pukul 3.41 AM.

tarikh Masehi (Poesponegoro, 2010: 14). Kerajaan Tarumanegara runtuh pada abad ke-7 dan ke-8 Masehi akibat serangan dari Kerajaan Sriwijaya. Pada saat itu Kerajaan Tarumanegara dibawah pimpinan Tarusbawa. Dikarenakan kekalahan tersebut, kekuasaan Tarumanegara dialihkan ke Kerajaan Sunda (daerah Bogor saat ini). Sedangkan kekuasaan Tarumanegara yang berada di Jakarta dan Bekasi menjadi milik Swirijaya (Kusnawan, 2016: 71). Ketika Kerajaan Tarumanegara mulai runtuh, di Jawa Barat terdapat dua kerajaan besar yaitu, Kerajaan Galuh (8 M) dan Kerajaan Pajajaran (14 M). Kerajaan Pajajaran memiliki pengaruh terbesar hingga daerah Bekasi dibandingkan Kerajaan Galuh (Rohaedi, 1957: 31) dalam (Sopandi, 2013: 8). Dalam situs sejarah Batu Tulis yang ditemukam di daerah Bogor, terdapat tulisan yang mengatakan bahwa Bekasi merupakan bagian dari Kerajaan Pajajaran dan merupakan salah satu pelabuhan yang ramai dikunjungi oleh pedagang. Disebutkan pula dalam Prasasti Kebantenan bahwa Bekasi memiliki nama lain yaitu Jayagiri dan Sunda Sembawa (Kusnawan, 2016: 101).

Didirikan pada tahun 669, Kerajaan Pajajaran merupakan penerus Kerajaan Tarumanegara, tercantum pada naskah *Pustaka Pakungwati Cirebon*. Dikarenakan Kerajaan Pajajaran kalah oleh Kerajaan Sriwijaya. Prasasti Kota Kapur (686 M) pun mengatakan bahwa Dapunta Hyang Sri Jayanasa melancarkan serangan kepada Bhumi Jawa karena dianggap tidak tunduk kepada Sriwijaya.⁸ Raja Tarumanegara yang terakhir, Sri Maharaja Linggawarman memerintah hanya kurun waktu tiga tahun menikah dengan Dewi Ganggasari dan memiliki dua putri perempuan yaitu

⁸ Dikutip dari <https://www.studiobelajar.com/kerajaan-tarumanegara/> pada 12 Desember 2020, pukul 21. 38 PM.

putri sulung, Dewi Manasih yang menikah dengan Tarusbawa dari Sunda. Putri keduanya Sobakancana menikah dengan Dapunta Hyang Sri Jayanasa. Setelah Raja Linggawarman meninggal kekuasaan Tarumanegara jatuh ke Tarusbawa, yang kemudian membuat penguasa Galuh, Wrentikandayun (612-702) memberontak lalu lepas dari Kerajaan Galuh mandiri. Disaat Tarumanegara runtuh, Tarusbawa memindahkan kekuasaan ke Sunda kemudian berganti nama menjadi Kerajaan Pajajaran (Sunda). Letaknya terdapat di hilir sungai Cipakancilan. Kerajaan Pajajaran dan Galuh ini dibatasi dengan sungai Citarum (kali yang saat ini membelah Kabupaten Bekasi dengan Kabupaten Karawang), Sunda terdapat di bagian sebelah Barat, sementara Galuh berada di sebelah Timur.⁹

Saat Pulau Jawa terbagi menjadi tiga kekuatan besar, disebelah Timur terdapat Kesultanan Mataram, Barat terdapat Kesultanan Banten dan di tengah agak ke Utara ada VOC, ketiganya kerap berselisih. Diantara ketiga daerah penguasa tersebut, terdapat suatu daerah yang seringkali menjadi rebutan, karena bagi ketiga penguasa tersebut, daerah ini merupakan gerbang untuk memasuki ketiga daerah tersebut dan tempat yang strategis untuk dikuasai. Tempat itu adalah Bekasi (Kusnawan, 2016: 11). Sebelumnya, terdapat Jayakarta yang merupakan daerah Jawa Barat yang berada langsung dibawah pengaruh Banten yang dikuasai oleh Tubagus Angke, suami dari Ratu Pembayum putri Sultan Hasanuddin. Jayakarta kemudian dikuasai oleh Pangeran Jayakarta yang memperistrikan cucu Hasanuddin, putri Pajajaran bernama Pembayum (Poesponegoro, 1992: 37).

⁹ Dikutip dari <https://storymaps.arcgis.com/stories/8433919ec6b740cc9d22e3411eed8cfa> pada 12 Desember 2020, pukul 21.25 PM

Berawal pada tahun 1610, Pangeran Jayakarta Wijayakrama melakukan perjanjian dengan VOC (*Verenigde Oost-indische Compagnie*). Di tahun 1610, Gubernur Jenderal VOC, Van Reijnst mendapatkan izin mendirikan benteng di sebelah utara keraton. Tahun 1618 Gubernur Jenderal Jan Pieterszoon Coen memperluas dan membangun benteng. Tindakan VOC membuat Pangeran Jayakarta marah karena dianggap memprovokasi, kemudian terjadilah pertempuran pada April-Mei 1619. Pangeran Jayakarta kalah oleh Belanda (VOC) pada 31 Mei 1619 yang kemudian nama Jayakarta diubah menjadi Batavia oleh Gubernur Jenderal VOC, Jean Pieterszoon Coen. VOC memperluas daerah kekuasaan setelah mengalahkan Pangeran Jayakarta, termasuk daerah Bekasi didalamnya. (Sopandi, 2013: 17-18).

Bekasi selalu menjadi lokasi yang penting sejak jaman Mataram menyerang Batavia. Situasi di tahun 1620-1628 tidak dalam hubungan yang baik, Mataram merasa bahwa Batavia merupakan kota yang merugikan bagi kerajaannya. Terdapat dua kali jumlah penyerangan Mataram ke Batavia. Yang pertama pada tahun 1628. Di bulan April 1628 Kyai Rangga dikirim ke Batavia dengan tujuan meminta bantuan kepada VOC untuk menaklukkan Banten, namun VOC menolak. 22 Agustus 1628, Tumenggung Baureksa datang dengan membawa sekitar 59 perahu berisi 900 prajurit.¹⁰ Dua hari kemudian muncul kembali tujuh buah perahu yang singgah untuk meminta izin ke Malaka. Pada pagi harinya 20 buah perahu berhasil mencapai benteng dan pasukan Mataram pun menyerbu, terdapat banyak korban. Pada 24

¹⁰ Dikutip dari <https://republika.co.id/berita/qfqijs282/kisah-suram-di-balik-kegagalan-mataram-taklukan-batavia> pada 13 Desember 2020 pukul 1.16 AM.

Agustus 1628, pasukan Mataram yang dipimpin Tumenggung Baureksa menyerang kembali namun gagal dan membuat pasukan Mataram harus mundur (Poesponegoro, 1992: 72-73). Pada 27 November 1628 pasukan Mataram menyerang benteng Hollandia namun gagal kembali. Mataram pun menyiapkan serangan kedua di tahun 1629 dengan membawa amunisi penuh. J.P Coen pun tewas, namun penyerangan tersebut juga kembali gagal diraih oleh Mataram, dan memutuskan untuk tidak menyerang Batavia kembali.¹¹

Bekasi merupakan kota yang terkenal dengan cuaca yang panas dan juga macet namun, dibalik itu semua Bekasi ini mengalami banyak pertempuran saat melawan pasukan-pasukan yang menjajah Indonesia. Perlawanan antara tentara penjajah dengan para pejuang Republik Indonesia di Bekasi menjadikan area pertempuran yang pecah. Dalam (Kusnawan, 2016: 263), Jalur Jakarta-Bekasi-Purwakarta dibanding dengan jalur Jakarta-Bogor-Cianjur lebih sulit untuk dilewati para sekutu untuk menguasai wilayah bagian timur dan tenggara Jakarta. Dilihat dari beberapa perlawanan para pejuang dalam menghadang sekutu melewati Bekasi. Karenanya kekuatan pejuang baik personil maupun persenjataan yang ada di Jakarta dipindah di pintu gerbang perbatasan yaitu Bekasi. Dikarenakan tekad yang kuat, kota ini pun dijuluki sebagai Kota Patriot. Di tahun 1945-1949, setidaknya terdapat 24 titik pertempuran besar, 37 pertempuran umum, 83 markas pejuang yang tersebar di seluruh Bekasi, kemudian 10 kampung yang dihanguskan, 15 daerah yang seringkali dijadikan tempat penyelipan geliyawan, 23 tempat yang dijadikan

¹¹ Dikutip oleh <https://historia.id/kuno/articles/mata-mata-mataram-ditangkap-voc-P7eO4/page/3> pada 13 Desember 2020, pukul 1.34 AM.

markas sekutu atau Belanda, dan 11 tempat penyiksaan serta pembantaian (Kusnawan, 2016: 272). Bekasi masuk kedalam wilayah Ommelanden, daerah tersebut adalah daerah di luar Batavia, daerah Ommelanden meliputi Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi. Berbeda dengan Batavia yang terstruktur, Ommelanden wilayah yang sangat tidak terstruktur sehingga banyak terjadi kejahatan, selain itu pengelolaan Ommelanden diberikan kepada tuan tanah¹²

Bekasi mulai dikenal dengan nama daerah-daerah partikelir sejak kekalahan Mataram melawan VOC, dikarenakan Bekasi juga termasuk dalam wilayah Mataram, secara otomatis Bekasi terkena imbasnya. Sistem penguasaan tanah partikelir yang meresahkan ini dipimpin oleh tuan tanah atau mandor (Sopandi, 2013: 185). Kemunculan tanah partikelir dimulai oleh praktik penjualan tanah kepada swasta pada masa VOC (1602-1799). Kebijakan ini terus berlanjut sampai tahun 1820. Praktik penjualan tanah partikelir ini tidak hanya penyerahan tanah, namun penduduk yang tinggal di tanah itu pun termasuk. Terlebih dengan hak istimewa yang dimiliki tuan tanah membuat mereka bertindak seenaknya. Tuan tanah menuntut sebagian besar hasil garapan petani dan keperluan pribadi tuan tanah pun diurus pribumi (Imanudin, 2015: 34-35).

Muncullah sebuah organisasi yang lebih terorganisir yaitu Sarekat Islam yang sebelumnya bernama Sarekat Dagang Islam yang dipimpin oleh Haji Samanhudi pada 16 Oktober 1905 bersama pedagang islam lainnya. Pada 1912 tanggal 10 Nopember Sarekat Dagang Islam berganti menjadi Sarekat Islam dan menyebar di

¹² Dikutip dari <https://tirto.id/sejarah-batavia-abad-19-dunianya-para-jago-dan-centeng-eeAc> pada 14 Desember 2020 6.09 AM.

sejumlah tempat termasuk di Bekasi. Sarekat Islam Bekasi muncul pada Maret 1913 dengan pendiri bernama Mas Goenawan. Kepengurusan Sarekat Islam lebih didominasi oleh kalangan pedagang, guru ngaji, bekas aparat tuan tanah, mantan mandor, mantan pejabat yang dipecat dari jabatannya dan para jawara. Sarekat Islam Bekasi inilah yang berhadapan dengan para tuan tanah di Bekasi (Kusnawan, 2016: 206-207).

Kemudian ketika Jepang datang ke Indonesia, rakyat merasa senang dan menyambut dengan ramah terlebih karena Jepang mengaku sebagai saudara tua dan mereka pula yang mengusir Belanda, namun hal itu tidak bertahan lama. Sama seperti Belanda, Jepang pun mulai menunjukkan niat yang sebenarnya. Terdapat beberapa peristiwa penting yang menjadi catatan tersendiri disaat datangnya penjajah yang menjadi bagian dari perjuangan rakyat Bekasi.

Ada Peristiwa Rapat Raksasa yang terjadi pada tanggal 19 September 1945. Kejadian tidak lama setelah dilakukannya proklamasi kemerdekaan, ketika para pemuda merasa tidak puas pada golongan tua dikarenakan posisi menteri diisi oleh orang-orang bekas pegawai kolonial yang sebelumnya menjadi kepala jawatan di zaman Jepang. Para pemuda menjadi jengkel dan berencana mengadakan peringatan sebulan Indonesia meraih kemerdekaan serta untuk menegaskan kemerdekaan dan merekatkan secara emosional antara para pemimpin Republik dengan rakyat.¹³ Karena, meskipun kemerdekaan Indonesia telah diproklamasikan, Komite Nasional Indonesia serta struktur kabinet telah dibentuk, proklamasi ini

¹³ Dikutip dari <https://tirto.id/rapat-raksasa-ikada-digelar-di-bawah-ancaman-senjata-jepang-eiaV> dikutip pada 9 Desember 2020, pukul 22:49 PM.

masih belum mencapai tujuan yang tegas, karena tentara Jepang yang kalah pada perang masih terus berkeliaran di Indonesia tidak mau menyerahkan kekuasaan kepada Republik Indonesia dan hanya ingin menyerahkan kekuasaan kepada sekutu yang menjadi pemenang saat perang. Para pemuda yang merasa hal ini tidak bisa dibiarkan sehingga para pemuda Keresidenan Jakarta menjalin kontak dengan pemuda-pemuda lain di luar Jakarta dan membentuk Angkatan Pemuda Indonesia (API) pada 1 September 1945 (Gunawan dkk, 2015: 158).

Rapat akbar juga bertujuan untuk kekuatan terhadap pemerintahan militer Jepang yang bersikeras mempertahankan status quo sampai sekutu datang ke Indonesia. Para pemuda pun ditugaskan oleh Komite Nasional Kota Besar Jakarta untuk menyebarkan berita kepada seluruh rakyat.¹⁴ Hal ini juga ditunjukkan untuk menginformasikan kepada rakyat secara layak, karena informasi bahwa Indonesia merdeka bagi masyarakat masih sulit dipercaya dikarenakan saat peristiwa proklamasi pada tanggal 17 Agustus pun hanya dihadiri puluhan ribu rakyat Indonesia dan sebagian dari mereka merupakan para elit negara saat itu.¹⁵

Dikarenakan karena persiapan yang terlalu mepet membuat rapat raksasa yang semula akan diadakan pada 17 September 1945 diundur menjadi tanggal 19 September 1945. Sehari sebelum rapat akbar di Lapangan Ikada dilaksanakan, tokoh Angkatan Pemuda Indonesia (API) datang ke Bekasi, tokoh yang pada saat itu datang adalah Sukarni dan Yusuf Banjar. Di Bekasi mereka menemui beberapa

¹⁴ Dikutip dari <https://sejarahlengkap.com/indonesia/kemerdekaan/pasca-kemerdekaan/peristiwa-lapangan-ikada> pada 10 Desember 2020, pukul 12:19 AM.

¹⁵ Dikutip dari https://mediaindonesia.com/video/detail_video/473-reka-ulang-sejarah-rapat-raksasa-ikada-19-september-1945 pada 10 Desember 2020, pukul 12:22 AM.

tokoh Bekasi dan mengajak untuk menggerakkan massa menuju Lapangan Ikada untuk mendukung kemerdekaan Republik Indonesia (Kusnawan, 2016: 275). (Pelita, 22 Desember 1987; Kamaly, 1983: 16) dalam buku Andi Sopandi yang berjudul Sejarah dan Budaya Kota Bekasi (2013: 59):

Beribu-ribu rakyat dari Bekasi (sekitar 15.000 orang) dengan bersenjata bambu runcing, golok, keris dan beberapa pucuk senjata api berdatangan menuju lapangan Ikada Jakarta. Rakyat dari Bekasi yang datang ke Jakarta terbagi dalam berbagai kelompok, seperti Barisan Pelopor, Polisi dan KNI Bekasi yang berangkat sejak pukul 06.30, sedangkan massa GPIB (Gerakan Pemuda Islam Bekasi) berjumlah sekitar 100 orang berangkat setelah dzuhur, dengan membawa spanduk bertuliskan: "Rawa Rantas Malang poetoeng" dan Bekasi "Pantang Moendoer", sambil meneriakkan yel-yel: Merdeka! Sekali Merdeka Tetap Merdeka!.

Terdapat sekitar 200.000 orang yang datang ke lapangan Ikada dari berbagai pelosok Jakarta, Bogor, Bekasi, Karawang, Tangerang, Purwakarta, Sukabumi, Cianjur.¹⁶ Peristiwa rapat di lapangan Ikada merupakan salah satu perjuangan paling historis setelah proklamasi. Bahkan Moh. Hatta berkata berkali-kali, bahwa tidak mungkin memperingati proklamasi tanpa mengingat peristiwa rapat besar lapangan Ikada 19 September 1945.¹⁷

Terdapat pula peristiwa Resolusi Rakyat Bekasi. Sejumlah daerah di Indonesia bergejolak dalam menyikapi hasil Konferensi Meja Bundar, mereka menolak terbentuknya Negara Pasundan.¹⁸ Rakyat menginginkan suatu negara yang satu kesatuan seperti pada proklamasi kemerdekaan. Selain itu terdapat upaya pembentukan Kabupaten Bekasi yang dimulai ketika rakyat Bekasi menolak adanya

¹⁶ Dikutip dari <https://historia.id/politik/articles/para-pemuda-yang-diciduk-usai-rapat-raksasa-di-lapangan-ikada-6jkjd/page/3> pada 10 Desember 2020, pukul 1.00 AM.

¹⁷ Dikutip dari <https://sejarahjakarta.com/2019/09/19/rapat-ikada-rapat-raksasa-orang-kampung-jakarta/> pada 10 Desember 2020, pukul 2.29 AM.

¹⁸ Negara Pasundan merupakan salah satu negara bagian Republik Indonesia Serikat. Jakarta yang termasuk dalam Republik Indonesia Serikat didalamnya terdapat Bekasi yang merupakan wilayah yang masuk dalam Negara Pasundan (Kusnawan, 2016: 402).

Republik Indonesia Serikat.¹⁹ (Sopandi, 2013: 91). Rakyat Bekasi menginginkan Kabupaten Jatinegara diganti menjadi Kabupaten Bekasi. Untuk merealisasikan keadaan tersebut, di awal tahun 1950 dibentuk Panitia Amanat Rakyat Bekasi yang diketuai oleh Sukardi, sekretaris Marzuki Urmains, Mardiun Hasibuan sebagai pendukung serta KH. Noer Ali sebagai penasehat. 17 Januari 1950, Panitia Amanat Rakyat Bekasi mengadakan rapat besar bersama sekitar 25.000 rakyat Bekasi berkumpul di Alun-alun Bekasi (sekarang merupakan Jl. Veteran dan Jl. Pramuka, Kota Bekasi) (Kusnawan, 2016: 403-402) dan hasilnya akan dibawa oleh Panitia Amanat Rakyat Bekasi kepada Perdana Menteri Republik Indonesia Serikat, Mohammad Hatta.

Rapat raksasa di Alun-alun Bekasi dilakukan tanpa izin dan sepengetahuan dari pemerintah RIS, di tanggal 17 Januari 1950 sore hari, para pimpinan Panitia Amanat Rakyat Bekasi diantaranya M. Hasibuan dan KH. Noer Alie ditangkap untuk dibawa kepada Gubernur Militer Jakarta Raya, Daan Yahya. Setelah KH. Noer Alie menjelaskan tujuan dan alasan dari tindakan rakyat Bekasi, Daan Yahya memaklumi dan akan mengajukan masalah itu kepada Dewan Perwakilan Rakyat RIS (Sopandi, 2013: 93).

¹⁹ Republik Indonesia Serikat terbentuk sebagai hasil dari Konferensi Meja Bundar dalam buku Sejarah Daerah Jawa Barat (1994, hal: 231).

2. Batik

A. Pengertian Batik

Berasal dari bahasa Jawa, yaitu “*amba*” yang artinya lebar atau luas, dan “*titik*” yang artinya adalah titik atau matik (kata kerja yang membuat titik) kemudian berkembang menjadi istilah “Batik” yang artinya menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas dan lebar (Wulandari, 2011: 4). Batik adalah kain yang ragam hiasnya dibuat dengan malam sebagai perintang warna sehingga zat warna tidak dapat mengenai kain yang tertutup oleh malam pada saat pencelupan. Kemudian untuk membubuhkan malam ke atas kain, dipergunakan canting yang merupakan alat kecil berupa mangkuk berujung pipa dari tembaga yang diberi gagang kayu atau bambu (Ishwara, 2011: 23). Menurut Hamzuri (1985) yang dikutip oleh Adhi Prasetyo, Singgih dalam Jurnal Imajinasi Vol X No.1 Januari 2016, mengatakan batik merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan menutupi bagian-bagian tertentu dengan menggunakan Perintang. Zat perintang yang digunakan adalah *lilin* atau *malam*, kemudian kain yang sudah digambar menggunakan *lilin* atau *malam* diberikan warna dengan cara mencelup kemudian malam dihilangkan dengan cara direbus. Batik didefinisikan oleh Hamzuri sebagai lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan alat bernama canting. Batik telah menjadi salah satu ikon budaya asli Indonesia.

Dalam (Priyanto dkk, 2016: 10-11) terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa secara historis, batik telah ada pada zaman nenek moyang yang dikenal dari abad XVII yang dilukis dengan menggunakan daun lontar. motif yang

marak pada waktu itu merupakan motif binatang dan tanaman yang berkembang dari corak-corak lukisan tanaman dan binamang beralih pada motif abstrak yang menyerupai awan, relief candi, wayang beber dan sebagainya. melalui penggabungan corak lukisan dengan dekorasi pakaian, dari situlah lahirlah batik tulis.

Menurut Sewan Susanto (2018: 536), asal mula batik Indonesia terdapat beberapa pendapat yang berbeda dan sampai sekarang masih dalam penelitian. Dari Sejarah Kebudayaan, Prof. Dr. M. Sutjipto Wirjosuparto, mengungkapkan bahwa Bangsa Indonesia sebelum bertemu dengan kebudayaan India, telah mengenal aturan-aturan dalam menyusun syair, mengenal teknik membuat kain batik, membuat industri logam, system penanaman padi di sawah dengan pemerintahan dan pengairan yang teratur. Yang mengembangkan kesenian India di Indonesia adalah Indonesia sendiri.

Mulanya batik yang hanya bisa dikenakan oleh Raja dan keluarganya serta pengikutnya, kini batik bisa berkembang di luar lingkup kerajaan. Berdasarkan sejarahnya, periode perkembangan batik dikelompokkan dari jaman Kerajaan Majapahit. Mojokerto merupakan pusat Kerajaan Majapahit dikenal sebagai asal muasal batik, daerah Tulung Agung pun ikut berperan dalam perbatikan. Adipati Kalang yang menguasai Tulung Agung, Jawa Timur memberontak kepada kerajaan Majapahit namun Adipati Kalang tewas dan daerah tersebut dikuasai oleh tentara-tentara Majapahit. merekalah yang mengembangkan batik di wilayah tersebut. dalam pertempuran antara pasukan Diponegoro dan Belanda, Kyai Mojo terdesak dan melarikan diri ke arah timur daerah Majan.

itulah yang menyebabkan dalam perkembangannya, batik Mojokerto dan Tulung Agung dipengaruhi oleh batik Yogyakarta (Priyanto dkk, 2016: 12).

Kemudian dari Majapahit, terdapat batik di jaman penyebaran Islam yang dibawa oleh Bataro Kalong yang merupakan keturunan kerajaan Majapahit. Perkembangan ini. Perkembangan di Ponorogo, tepatnya di daerah Tegalsari terdapat sebuah pesantren yang diasuh oleh Kyai Hasan Basri atau dikenal dengan Kyai Agung Tegalsari. Seorang murid yang terkenal dari Tegalsari ialah Raden Ronggowarsito. Kyai Basri kemudian dijadikan menantu oleh raja Kraton Solo. Saat itu batik hanya terbatas di lingkungan Kraton, namun akhirnya meluas ke Tegalsari dikarenakan putri Kraton Solo menikahi Kyai Hasan Basri. Daerah perbatasan lama lama yaitu daerah Kepatihan Wetan, dari sana meluas ke desa-desa Ronowijoyo, Mangunkusuman, Kertosari, Setono, Cokromenggalan, Kadipaten, Nologaten, Bangunsari, Cekok, Banyudono, dan Ngunut.²⁰

Batik di daerah Yogyakarta sudah dikenal sejak jaman Kerajaan Mataram ke-I di masa Raja Panembahan Senopati. Proses membatik saat itu hanya dikerjakan oleh wanita pengiring ratu dan terbatas hanya dalam lingkungan Keraton (Priyanto, 2016: 13). Seiringnya pertumbuhan batik di wilayah Keraton, tidak mungkin pengerjaan batik hanya dilakukan oleh para putri dan abdi dalem. muncullah batik diluar Keraton karena keadaan tersebut. mula-mula dkelola para kerabat dan abdi dalem di luar keraton. kebutuhan meningkat

²⁰ Dikutip dari <https://batikunik.com/news/detail/22/batik-zaman-penyebaran-islam.html> pada 17 Desember 2020 pukul 12.37 PM.

pesat kemudian industri membatik dikelola oleh saudagar (Wulandari, 2011: 57). Meluasnya perdagangan batik membuat keraton Yogyakarta dan Surakarta menetapkan motif larangan, yaitu pola ragam hias yang keraton tidak memperkenankan orang biasa menggunakannya, yaitu *lereng*, *parang* dan *kawung* untuk Yogyakarta, sedangkan untuk Surakarta merupakan *parang rusak*, *cemukiran*, *udah lilis* dan *semen* yang menggunakan *sawat ageng* (Natanegara, 2019: 10).

B. Perkembangan Pada Jenis Batik

1. Batik Pedalaman

Merupakan pengkategorian batik pada masa lampau, dahulu pembantiknya hanya ditemukan di daerah pedalaman, dan tidak semua orang dapat melakukan proses pembatikan.²¹

2. Batik Saudagar

Batik saudagar merupakan batik yang diproduksi atau dihasilkan oleh para saudagar yang hidup di lingkungan masyarakat. Saudagar-saudagar ini membuat motif batik menyerupai pola batik Keraton. Pola pada batik saudagar memiliki ciri pada pola larangan yang diubah sedemikian rupa sehingga tidak sama dengan batik Keraton (Lisbijanto, 2013: 35).

3. Batik Pesisir

Istilah “pesisir” muncul dikarenakan letaknya berada di daerah pesisiran utara Pulau Jawa seperti Cirebon, Indramayu, Lasem dan sebagainya. Batik

²¹ Dikutip dari <https://oriflameid.com/perbedaan-batik-pedalaman-dan-batik-pesisir/> pada 17 Desember 2020 pukul 2.31 AM.

jenis ini lebih kaya akan corak, simbol maupun warna. Batik pesisir ini juga lebih banyak pengaruh asing. Untuk ragam hias, batik ini lebih menggambarkan mengenai kehidupan alam nyata, sebagai pengungkapan ciri-ciri bentuk alam dan peristiwa sehari-hari. Batik pesisir pada intinya adalah batik yang tumbuh diluar batik Keraton (Wulandari, 2011: 63).

C. Teknik Membatik

Terdapat beberapa jenis teknik membatik dan setiap teknik memiliki karakter yang berbeda-beda, antara lain:

1. Batik Tulis

Teknik batik tulis merupakan membentuk motif atau corak dengan menggunakan tangan dan alat bantu yang bernama canting. Pembuatan dengan teknik batik tulis ini harus telaten dan berhati-hati dan sabar karena akan proses tersebut akan mempengaruhi hasil, oleh karena itu biasanya prosesnya membutuhkan jangka waktu yang lebih lama dibanding teknik membatik lainnya (Lisbijanto, 2013: 10).

2. Batik Cap

Terdapat metode lain untuk membatik selain batik tulis yaitu dengan teknik cap. Teknik ini menggunakan sebuah alat cap balok berbentuk dadu yang terbuat dari kayu atau alat cap yang terbuat dari tembaga atau kuningan. Canting cap terdiri atas tiga bagian utama, pada tiap bagiannya disusun sehingga bentuknya menyerupai sebuah stempel besar. Bagian pertama yaitu bagian badan, bagian kedua merupakan kerangka, dan ketiga pegangan dari logam. Batik cap disebut “batikan” (Priyanto, 2016: 17-18).

3. Kain Motif Batik

Kain motif batik sesungguhnya tidak bisa disebut dengan batik, karena proses pembuatannya sangat beda dan tidak mendapatkan unsur batik sama sekali. Kain motif batik diproses dengan menggunakan mesin atau computer (digital print). Pengerjaannya pun sangat rapi dikarenakan menggunakan alat (Priyanto, 2016: 18).

D. Proses Membatik

Menurut Wulandari (2011: 143), dari dulu hingga saat ini, proses pembuatan batik tidak mengalami banyak perubahan. Walaupun corak dan motif semakin beragam, cara pembuatannya pada dasarnya tetap sama, yaitu:

a. Perlengkapan Membatik

- 1) *Gawangan*, terbuat dari kayu atau bambu merupakan perkakas untuk mengangkut dan membentangkan mori pada saat dibatik. Gawangan harus bersifat kuat, ringan dan mudah untuk dipindahkan.
- 2) *Bandul*, terbuat dari timah, kayu atau batu dan ditancapkan ke dalam kantong. Berfungsi agar kain mori tidak bergeser atau tertarik.
- 3) *Wajan*, merupakan alat untuk mencairkan malam, terbuat dari logam baja atau tanah liat. Wajan sebaiknya bertangkai agar mudah diangkat dan diturunkan dari perapian.
- 4) *Kompur*, alat untuk membuat api. Biasanya kompor yang digunakan adalah yang berbahan bakar minyak. Namun kompor ini fleksibel,

bisa diganti menggunakan kompor gas kecil. Berfungsi sebagai untuk pemanas malam agar malam meleleh.




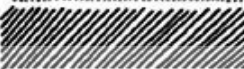
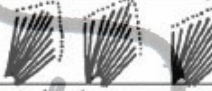





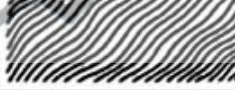


- 5) *Taplak*, digunakan untuk menutup paha pengrajin agar paha pembatik tidak terasa panas saat terkena malam.
 - 6) *Saringan*, alat untuk menyaring malam panas yang sudah banyak kotorannya, bila malam tidak disaring, kotoran akan mengganggu aliran malam pada ujung canting.
 - 7) *Canting*, alat yang digunakan untuk memindahkan atau mengambil cairan serta untuk melukiskan pola batik.
 - 8) *Mori*, merupakan bahan baku batik yang terbuat dari katun dengan kualitas yang bermacam-macam dan pada jenisnya dapat menentukan kualitas baik buruknya kain batik yang telah dihasilkan.
 - 9) *Malam (lilin)*, merupakan bahan yang digunakan untuk membatik.
- b. Proses membuat batik menurut Lisbijanto (2013: 28) yaitu:
- 1) Proses *mbathik* atau *ngelowong*, merupakan proses membuat pola atau motif pada kain mori.
 - 2) Proses *nyolet*, yaitu pemberian warna pada bagian tertentu pola dengan cara menyampukan zat pewarna, proses ini dapat dilakukan secara bersamaan untuk beberapa warna. Proses ini dapat digunakan sebagai pengganti proses pencelupan warna.
 - 3) Proses *nutup*, merupakan proses menutup bagian yang telah dicolet warna dengan menggunakan malam, sehingga warna-warna tersebut masih tampak bila diproses dengan warna lainnya.

- 4) Proses *ndhasari*, merupakan proses memberikan warna dasar dengan cara mencelupkan dengan zat pewarna yang dikehendaki sebagai dasar batik.
- 5) Proses *menutup dasaran*, yaitu proses menutup bagian dasar batik dengan menggunakan malam.
- 6) Proses *medel*, yaitu proses memberi warna yang dominan dalam kain batik.
- 7) Proses *nglorod*, merupakan proses untuk menghasilkan “kelengan”, yaitu kelengan yang berwarna seperti yang telah dikehendaki.
- 8) Proses *nutup dan granitan*, yaitu proses yang bertujuan menutup bagian-bagian yang telah diberi warna dan bagian yang akan dibiarkan tetap putih dan juga membuat titik-titik putih pada garis-garis diluar pola, titik-titik ini sering disebut granit. Dengan demikian terdapat variasi yang lebih beragam.
- 9) Proses *nyoga*, proses memberi warna soga dengan cara dicelupkan pada bahan pewarna.
- 10) Proses *nglorod*, yaitu proses untuk menghilangkan malam yang menempel pada kain mori.

3. Motif

Sewan Susanto dalam buku Seni Batik Indonesia (2018: 142), motif batik merupakan kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Menurut unsurnya, motif batik dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Ornamen Motif Batik, dibedakan lagi atas ornament pokok (utama) serta ornament pengisi bidang. Ornament pokok yang merupakan ragam hias yang menentukan motif tersebut karena pada umumnya masing-masing ornamen utama memiliki makna tertentu yang membentuk jiwa atau makna dari motif tersebut.
- b) Isen Motif Batik
Isen motif merupakan titik-titik, garis-garis, gabungan titik dan garis, berfungsi sebagai pengisi ornament-ornamen dari motif atau pengisi bidang diantara ornamen-ornamen.

No.	Nama Isen	Bentuk Isen	Keterangan Arti
1	Cecek-cecek		Titik-titik
2	Cecek pitu		Titik tujuh
3	Sisik melik		Sisik bertitik
4	Cecek sawut		Garis-garis dan titik
5	Ceeksawut daun		Garis-garis menjari dan titik-titik
6	Herangan		Gambaran pecahan yang berserakan
7	Sisik		Gambaran sisik
8	Gringsing		penutupan
9	Sawut		Bunga berjalur
10	Galaran		Seperti galar
11	Rambutan atau rawan		Seperti rambut atau air rawa
12	Sirapan		Gambaran atap dari sirap
13	Cacah gori		Seperti gori dicacah

Gambar 2. Isen-isen
Sumber: Susanto, 2018: 208

Menurut Wulandari (2011: 75), batik di Indonesia memiliki keberagaman jenis, motif, pola dan corak sesuai dengan unsur daerah yang membentuknya. Segala susunan dalam batik dinamakan struktur batik.

commit to user

a. Motif

1) Motif Utama

Ornament merupakan motif utama dan unsur dominan dalam motif batik. Dalam ornamen ini terdapat motif tertentu yang menjadi fokus pada kain tersebut (Lisbijanto, 2013: 49).

2) Motif Pendukung/Pengisi

Ornamen ini merupakan sebagai unsur pendukung dalam motif batik, bisa pula untuk penyeimbang dan biasanya dibuat dengan ukuran yang lebih kecil serta tidak memiliki arti tentu.²²

3) Isen

Menurut Lisbijanto (2013: 49), isen merupakan motif pengisi sebagai unsur pelengkap dalam motif batik. Tanpa adanya isen, gambar akan terasa kaku dan kurang menarik, pada batik tulis klasik, isen menjadi unsur penenu kehalusan proses pembuatan, dikarenakan batik yang halus akan terlihat rapi pada proses pembuatan titik dan garis.

4. Monumen-monumen Perjuangan Kemerdekaan

Cara lain untuk mengenang sejarah-sejarah yang telah terjadi di Indonesia (khususnya saat Bekasi ikut terlibat) adalah melalui monumen dan bangunan. Monumen-monumen itu menyimpan kenangan pada saat rakyat Bekasi ikut dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

²² Dikutip dari <https://fitinline.com/article/read/3-ornamen-utama-pada-motif-batik/> pada 17 Desember 2020 3.30 AM.

a) Monumen Perjuangan Rakyat

Monumen ini mengenang peristiwa Bekasi Lautan Api. Pada peristiwa Bekasi Lautan Api, hal ini menjadi peristiwa yang sangat berbekas, karena terdapat banyak kerugian akibat ratusan rumah warga yang dibakar sampai langit daerah Bekasi pun menjadi hitam karena abu. Terdapat pula nama peristiwa yang hampir mirip yaitu Bandung Lautan Api, yang membedakan peristiwa ini bahwa Bandung melakukan pembakaran gedung dan rumah oleh prajurit Pejuang Republik Indonesia dikarenakan kekecewaan atas kelicikan sekutu dan lemahnya pemerintah pusat (Restu dkk, 2015: 125).

Pada peristiwa Bekasi Lautan Api terjadi pada tanggal 13 Desember 1945. Bermula dari pesawat Dakota Inggris yang mendarat darurat akibat kerusakan mesin di Rawa Gatel, Cakung pada 23 November 1945.²³ Rakyat dan pejuang pun datang untuk mengetahui apa yang sedang terjadi, tetapi penumpang dalam pesawat Dakota justru menembaki rakyat (Kusnawan, 2016: 315). Penumpang yang berada dalam pesawat Dakota Inggris berjumlah 26 pasukan Inggris dan prajurit India dari kesatuan Maharatta Light Infantry.²⁴ Ditambah Suasana kemerdekaan yang meluap dan masih tersimpan rasa dendam pada penjajah membuat rakyat dan pejuang di Bekasi ini menjadi murka dan terjadilah pertempuran antara pasukan pesawat Dakota tersebut dengan rakyat dan pejuang. Pasukan Inggris yang awalnya tidak menyerah kemudian

²³ Dikutip dari <https://historia.id/militer/articles/bekasi-lautan-api-di-mata-dua-saksi-DWer2/page/4> pada 14 Desember 2020 pukul 2.52 AM.

²⁴ Dikutip dari <https://archive.netralnews.com/news/singkapsejarah/read/182171/usai-lucuti-26-tentara-inggris-tersisa-cawat-di-tubuhnya-bekasi-dilanda-hujan-mortir> pada 14 Desember 2020 pukul 3.11 AM.

menyerah dan dapat ditawan serta dilucuti persenjataannya, kemudian dibawa ke Tangsi Polisi di Bekasi kemudian dibunuh.²⁵ mengetahui pesawatnya telah jatuh, sehari setelah kejadian, pemimpin Tentara Inggris di Jakarta, Jenderal Philip Christison memerintahkan pasukan Inggris dari Jakarta langsung menuju lokasi kecelakaan. Jenderal Philip kemudian mengeluarkan maklumat yang berisikan akan membumihanguskan Bekasi apabila prajuritnya tidak dikembalikan. Rakyat dan pejuang tidak setuju dan membunuh tawanan Inggris (Sopandi, 2013: 65).

Di akhir Nopember 1945, NICA melancarkan serangan ke Desa Jakasampurna dari Pondok Gede. Pertempuran terus berlangsung sampai Kranji. Kemudian terjadi pertempuran besar-besaran oleh sekutu dari segala arah. Kemudian Sekutu membakar rumah-rumah penduduk sebelum akhirnya mereka mundur.²⁶ Kamis, 13 Desember 1945 puluhan truk berisi serdadu Inggris dan India, puluhan pansier, pesawat terbang, menyerbu Bekasi. Mereka menganggap tindakan ini sebagai *punitive expedition* atau ekspedisi memberikan hukuman. Sekiranya sekitar 1000 rumah di Bekasi hancur akibat diserang roket, pesawat udara, didampingi sejumlah besar dari Tank Sherman, Bekasi sekiranya dihujani sedikitnya 200 peluru Meriam (Kusnawan, 2016: 322-324). Pembakaran tersebut membuat Bekasi menjadi lautan api, langit di Bekasi menjadi hitam pekat oleh asap, penduduk banyak yang mengungsi dan

²⁵ Dari Jakarta, Kodam V/Jaya. 1975. *Virgo Sejarah Perjuangan Rakyat Jakarta, Tangerang dan Bekasi*, hal 131.

²⁶ Dari Jakarta, Kodam V/Jaya. 1975. *Virgo Sejarah Perjuangan Rakyat Jakarta, Tangerang dan Bekasi*, hal 138.

mengakibatkan kerugian karena hilangnya harta dan benda. Kebakaran berlangsung hampir satu hari penuh, serta membuat warga histeris saat pagi hari saat menyaksikan sisa pembakaran (Bekasi, 1195: 22-23) dalam (Sopandi, 2013: 68).

b) Monumen Kali Bekasi

Salah satu motif batik Kota Bekasi kategori perjuangan kemerdekaan salah satunya adalah Insiden Kali Bekasi. Monumen Kali Bekasi berlokasi tepat di samping jembatan Kali Bekasi di Jl. Ir Djuanda tidak jauh dari stasiun Bekasi. Monumen ini dibuat oleh Pemerintah Jepang dengan Pemerintah Bekasi untuk mengenang peristiwa tersebut, terdapat pula relief yang menggambarkan penggeledahan dan penangkapan warga Jepang oleh rakyat Bekasi.²⁷ Insiden tersebut bermula saat pada masa pasca proklamasi terjadi ketidakstabilan pemerintahan, kekacauan terjadi dimana-mana.

Indonesia seperti anak yang kehilangan induknya. Tidak ada pegangan. Jepang yang baru saja kalah oleh sekutu tidak bisa berbuat banyak. Inggris maupun Belanda yang sedang proses memasuki Indonesia belum rapih organisasinya. Sedangkan pemerintahan Soekarno-Hatta masih baru dan belum kuat untuk mengatur negara. Akibatnya, Indonesia bagai hutan rimba, siapa yang kuat dialah yang menang. Kondisinya mirip saat Belanda terusir dari Indonesia oleh Jepang. Namun kali ini masalahnya lebih kompleks. Terutama di Bekasi (Kusnawan, 2016: 285).

Akibat trauma pasca penjajahan dan penindasan, membuat rakyat Bekasi melakukan aksi represif ke orang Jepang, Eropa, etnis Cina maupun pribumi yang mendukung penjajah. terlebih suasana kemerdekaan yang masih meluap membuat rakyat Bekasi melakukan aksinya ke pihak-pihak yang anti-revolusi. Kemudian di beberapa titik terdapat razia dan penggeledahan, baik oleh

²⁷ Dikutip dari <http://www.ayobekasi.com/monumen-kali-bekasi-dalam-sejarah/> 15 Desember 2020, pukul 9.45 PM.

kelompok masyarakat tertentu, BKR/TRT atau lainnya. Diantara titik razia, stasiun kereta merupakan tempat yang pasti, karena kereta merupakan transportasi penting yang mengangkut penumpang dan logistic, jadi tidak ada kereta yang berhenti kecuali bila ada razia atau penggeledahan (Kusnawan, 2016: 286-287). Pada 19 Oktober 1945 terjadi pencegatan kereta api oleh rakyat Bekasi. Saat itu kereta api yang mengangkut tawanan Jepang dari arah Jakarta menuju Ciateur. Rencananya tentara Jepang tersebut akan dibawa ke Lapangan Terbang Kalijati, Subang untuk dipulangkan ke Jepang (Restu, 2015: 158-159). Peristiwa berawal dari kalahnya tentara Jepang setelah Perang Dunia II. Kemudian Jepang menyerah pada sekutu, sebagai APWI (Allied Prisoners of War and Internes), sekutu bertugas untuk mengevakuasi para tawanan perang (tentara Jepang) yang ada di Indonesia. Sekitar 90 tentara Jepang dalam kereta, ditemukan senjata api milik tawananan yang seharusnya telah diserahkan. Tentara Jepang pun dilucuti pakaiannya dan ditangkap kemudian digiring ke tepi Kali Bekasi untuk dibunuh. Saat itulah Kali Bekasi menjadi merah akibat darah (Sopandi, 2013: 60).

c) Gedung Juang

Gedung Juang merupakan bangunan sisa Kolonial Belanda yang awalnya merupakan pertahanan pasukan Belanda di Bekasi, namun karena terus didesak oleh Tentara Republik Indonesia, Gedung Juang dijadikan front pertahanan Bekasi-Jakarta dan menjadi pusat kekuatan bagi pasukan Republik Indonesia di kawasan Tambun dan Cibusah. Gedung Juang dibangun dalam dua tahap, tahun 1906 dann 1925 oleh Kolonial Belanda. Setelah Belanda

terusir dari Bekasi, seorang tuan tanah keturunan Cina, Kouw Oen Huy menguasai bangunan ini hingga 1942.

Pada 1943, gedung ini jatuh ke tangan Jepang dan dijadikan pusat kekuatan bagi Jepang. 1945, Komite Nasional Indonesia berhasil mengambil alih Gedung Juang untuk dijadikan kantor Kabupaten Jatinegara (Kurnia, 2009: 15-16). Bekasi kemudian menjadi daerah front pertahanan, selain dijadikan kantor KNI, berfungsi pula sebagai Pusat Komandi Perjuangan Republik Indonesia dalam melawan tentara penjajah. Gedung ini dijadikan pula sebagai pertukaran tawanan perang, tawanan pejuang RI dipulangkan ke Bekasi tawanan orang Belanda akan dikirim ke Jakarta (Sopandi, 2013: 128).

d) Tugu Bambu Runcing

Tugu Bambu Runcing ini terletak didekat stasiun Kota Bekasi. Bambu runcing juga sebagai simbol Bekasi Kota Patriot.²⁸ Tugu Bambu Runcing memiliki bentuk lima batang bambu dengan tinggi yang kurang lebih tiga meter. terdapat empat batang yang menyilang ke arah kiri dan kanan dan satu bambu vertikal lurus ke atas. Tugu ini berwarna kuning dengan dihiasi bendera merah-putih yang terbuat dari seng.²⁹ Tugu ini didirikan untuk mengenang peristiwa 17 Januari 1950. Simbol lima bambu runcing ini untuk mengenang kembali sejarah rakyat Bekasi yang merupakan apel akbar yang dimotori oleh

²⁸ Dikutip dari <http://suaralira.com/mobile/detailberita/14968/bambu-runcing-simbol-perjuangan-rakyat-bekasi> 11 November 2020. Pukul 1.22 AM.

²⁹ Dikutip dari <https://republika.co.id/berita/ojxmia335/jawara-betawi-pancangkan-tugu-bambu-runcing> pada 11 November 2020. Pukul 1.38 AM.

KH. Noer Alie³⁰. Kejadian 17 Januari 1950 merupakan peristiwa yang dikenal dengan Resolusi Rakyat Bekasi.

Bambu runcing juga merupakan senjata ikonik yang menemani rakyat Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan. Oleh karena itulah terdapat monumen Bambu Runcing yang juga merupakan salah satu motif batik Kota Bekasi unsur perjuangan kemerdekaan.

B. Teori dan Kerangka Pikir

1. Teori

Kajian ini membahas mengenai kajian motif monument-monumen perjuangan kemerdekaan pada batik Kota Bekasi dengan menggunakan teori pendekatan desain Colin Clipton. Oleh karena itu, perlu mengetahui melalui sumber dari berbagai sumber buku, jurnal, artikel serta wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui mengenai objek sedang diteliti.

Menurut Clipson dalam buku Tinjauan Desain Tekstil oleh (Rizali, 2017: 57), tidak ada rumus atau ukuran pasti bagaimana seorang desainer mencari serta mengubah bentuk ungkapan hingga tercipta sebuah rancangan yang memenuhi syarat tertentu. Pada proses kreatif seorang desainer harus memiliki pengetahuan dan pengalaman, kepekaan perasan, cara berfikir logis dan keterampilan. Terdapat persyaratan pokok dan beberapa pertimbangan agar desain bisa memenuhi syarat tertentu, yaitu:

³⁰ Dikutip dari <https://historia.id/politik/articles/setengah-mitos-bambu-runcing-vgJ0D/page/1> pada 11 November 2020. Pukul 1.17 AM.

a) Fungsional

Pada aspek fungsional, hal ini berhubungan dengan fungsi yang mengakut kemudahan, kepraktisan, kemanan, pemeliharaan serta perbaikan, untuk fungsi fisik menyakut untuk siap dan dimana produk akan digunakan (Rizali, 2012: 24).

b) Keindahan

Aspek keindahan diperlukan untuk desain tekstil yang baik, dikarenakan desain tekstil yang berhasil harus memiliki daya Tarik estetik. Keindahan ini mencakup banyak hal, antara lain; ragam hias seperti titik, garis, tekstur. Warna merupakan komponen yang tidak dapat dilepas, warna pun memiliki suatu pengaruh terhadap situasi sekitarnya termasuk pada manusia. Garis menurut (Rizali, 2002: 49), garis juga merupakan unsur yang terpenting dalam pembuatan suatu desain. Komposisi pun membutuhkan keserasian dalam memadukan unsur bentuk motif, sama hal nya dengan komposisi warna, maka dibutuhkan keharmonisan warna.

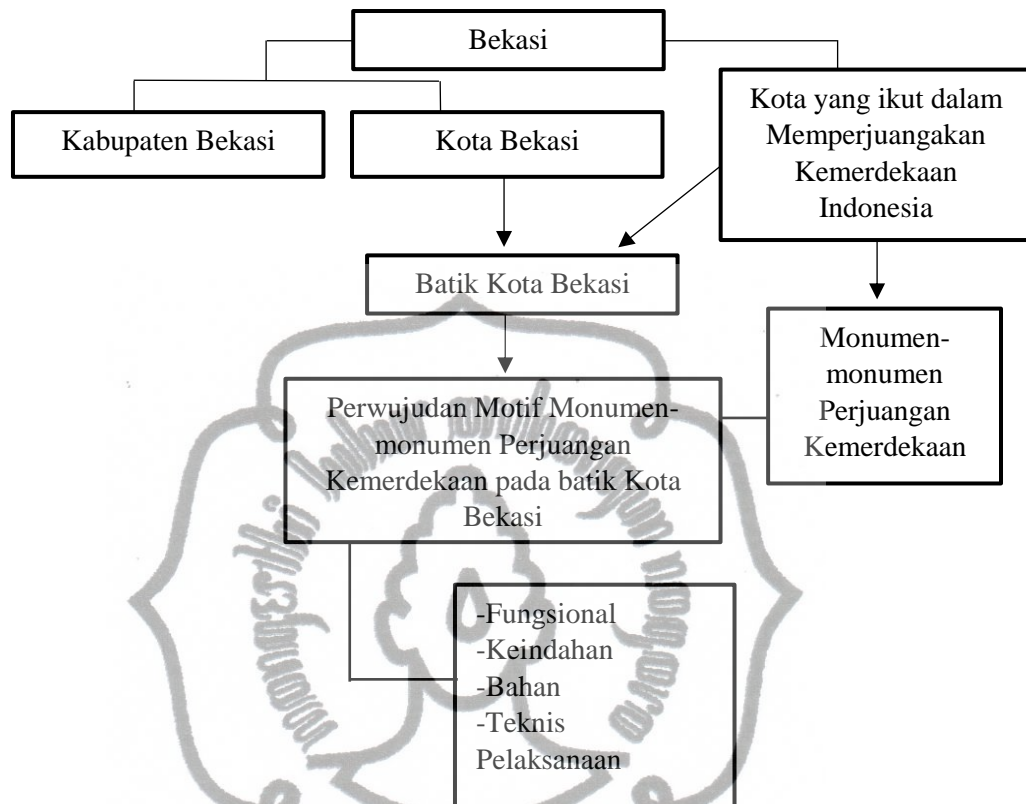
c) Bahan

Pada aspek bahan, penggunaan bahan harus sesuai dengan tujuan fungsinya, pemilihan banan sangat berpengaruh pada produk tekstil.

d) Teknis Pelaksanaan

Kenyataannya suatu desain teksti akan diolah untuk menjadi barang produksi sebagai tahap akhir, apabila tidak diproses, tidak akan terwujud menjadi produk tekstil. Hal ini berarti proses atau teknik produksi, misal seperti teknik dan proses seperti batik, printing dan lain-lain (Rizali, 2012: 60).

2. Kerangka Pikir



Bagan 1. Kerangka Pikir.
Sumber: Buku Tinjauan Desain Tekstil oleh Nanang Rizali.

Dalam mengetahui mengenai latar belakang batik Kota Bekasi dikarenakan Kota Bekasi bukan kota tempat penghasil batik dan mengkaji motif monumen-monumen perjuangan kemerdekaan pada batik Kota Bekasi, peneliti membahas mengenai aspek-aspek terkandung pada motif batik Kota Bekasi dengan menggali informasi mengutip sumber buku, sumber artikel yang relevan dan melakukan wawancara dengan pihak yang mengetahui mengenai batik Kota Bekasi, kemudian hasilnya dideskripsikan dengan sistematis. Penelitian ini menggunakan teori pendekatan desain Clifton, yaitu aspek fungsional, yang merupakan fungsi bagi sesuatu yang berhubungan dengan fungsi yang mengakut kemudahan, kepraktisan, kemanan, untuk fungsi fisik menyakut untuk siap dan dimana produk akan digunakan. Aspek

keindahan merupakan pertimbangan gagasan dan sumber ide, didalam aspek keindahan termasuk juga teknik penampilan pada desainnya. Aspek bahan merupakan, bahan-bahan apakah yang digunakan, bahan perlu pertimbangan kenyamanan dan kekuatan dan daya serapnya.

